

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Hasil Analisis Data

Data yang digunakan oleh pada bab ini adalah data pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan menggunakan data dari *Yahoo Finance* pada harga saham setiap bulan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 untuk mencari *return* saham tahun 2017-2021. Pada Sampel perusahaan subsektor farmasi tahun 2018-2021 berjumlah 8 perusahaan.

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistic ini, disajikan gambaran data yang dapat diukur melalui parameter-parameter seperti nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar pada setiap variabel yang menjadi focus penelitian, yaitu:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	-615.3758	416047.7	13052.32	73538.71
ROE	-0.073914	0.363247	0.122625	0.100621
RS	-0.134161	0.232796	0.01644	0.069007

Sumber: Olah data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa data penelitian pada nilai N dengan jumlah data sebanyak 32 data Pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1) *Return* Saham

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,134161 yakni terdapat pada PT. INAF pada tahun 2019 pada perusahaan ini memiliki *return* saham terendah dari pada perusahaan lain dan *return* saham maksimum sebesar 0,232796 yakni terdapat pada PT. KAEF pada tahun 2020 yang memiliki arti pada tahun tersebut memiliki nilai *return* saham tertinggi daripada tahun

sebelumnya atau sesudahnya. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return* saham pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,134161 sampai 0,232796 dengan rata-rata (mean) dari *return* saham sebesar 0,016440 dan nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,069007 yang artinya *return* saham memiliki fluktuasi yang signifikan dari waktu ke waktu dan memiliki perubahan yang besar.

Pada tahun 2019, penyebab perusahaan PT INAF mengalami *return* saham terendah disebabkan oleh penurunan laba perusahaan dimana laba perusahaan PT INAF turun menjadi 67% yang menyebabkan menurunnya minat beli investor terhadap saham ini. (Muamar, 2019).

2) *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa *price earning ratio* memiliki nilai minimum sebesar -615,3758 yakni terdapat pada PT. INAF yang sebabkan laba bersih mengalami penurunan dan pertumbuhan laba yang menurun di tahun 2021 yang lebih rendah dibandingkan pada tahun 2020 dan *Price Earning Ratio* maksimum sebesar 416047,7 yakni terdapat pada PT. KLBF disebabkan peningkatan laba bersih dan pertumbuhan laba yang tinggi ditahun 2019 yang lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *price earning ratio* pada sampel ini berkisar antara -615,3758 sampai 416047,7 dengan rata-rata (mean) dari *price earning ratio* adalah sebesar 13052,32 dan nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 73538.71 yang artinya *Price Earning Ratio* memiliki perubahan yang besar.

Pada tahun 2019, penyebab PT. KLBF mengalami kenaikan tertinggi disebabkan laba meningkat 2% dari tahun sebelumnya seiring dengan total penjualan yang naik sebesar 7.4% dari tahun sebelumnya. (Saleh, 2020)

3) *Return on Equity*

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -0,073914 yakni terdapat pada PT. INAF disebabkan laba bersih yang mengalami penurunan di tahun 2018 dan

2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020 dan maksimum sebesar 0,363247 yakni terdapat PT. SIDO disebabkan laba bersih mengalami kenaikan setiap tahun yang tertinggi pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return on equity* pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,073914 sampai 0,363247 dengan rata-rata (mean) dari *return on equity* adalah sebesar 0,122625 dan nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,100621 yang artinya *Return On Equity* mengalami perubahan yang besar.

Pada tahun 2021, penyebab PT. SIDO mengalami kenaikan dikarenakan laba bersih sebesar 28% dan meningkatkan laba bersih selama 9 tahun. Kemudian, PT SIDO memiliki karakteristik sebagai perusahaan dengan moat atau keunggulan kompetitif yang baik, mengingat tidak banyak bisnis yang berkecimpung di industri obat herbal dan jamu yang dikomersialisasi. (Taufani, 2023)

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Uji Normalitas

	Statistic	Prob.
Skewness	1.304858	0.095971
Skewness 3/5	2.950896	0.001584
Kurtosis	4.410133	5.17E-06
Normality	5.893568	0.052508

Sumber: Olah Data Eviews 10

Pada uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal. Berdasarkan table tersebut menghasilkan nilai normalitas sebesar 0,052 ini berarti nilai probabilitas $> 0,05$ dinyatakan bahwasannya data ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3. Uji Autokorelasi

model summary	
model	Bruech-Godfrey
1	0.461

Sumber: Olah data Eviews 10

Dari table di atas bisa dilihat bahwa nilai Breusch-Godfrey dengan signifikansi 0,05 maka dari hasil $0,4610 > 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastitas

Dalam uji heterokedastitas dilakukan untuk melihat apakah ketidaksetaraan varian dari residual.

Tabel 4.4. Uji Heterokedastitas

Model	Uji Harvey
1	0.0578

Sumber: Olah data Eviews 10

Pada table di atas dengan model test uji Harvey diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,0578 yang berarti $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat heterokedastitas disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian model regresi ini terbebas dari heterokedastitas.

4. Uji Multikolinieritas

Model yang terpilih pada uji penelitian ini adalah model *common effect*, maka dari itu uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heterokedastitas, yaitu:

Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas

Model	Variance Inflation Factors
PER	1.052512
ROE	1.052512

Sumber: Olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil di atas didapatkan hasil $X1 = 1.0525$ dan $X2 = 1.0525$ bahwa nilai pada setiap variabel tersebut $VIF < 10$. Artinya tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

4.1.3. Estimasi Regresi Data Panel

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Pendekatan ini adalah suatu Teknik yang sangat sederhana dalam menilai parameter model data panel. Pendekatan ini melibatkan pengintegrasian data cross section dan time series menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan entitas (individu). Berikut merupakan model *common effect* pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.6. *Common Effect Model*

Model	Prob(F-statistic)
CEM	0.002819

Sumber: Olah data Eviews 10

Pada model ini didapatkan hasil bahwa model ini layak digunakan karena mendapatkan hasil probabilitas F-statistic sebesar 0.00 yang artinya berada di bawah 0.05. pada model ini terdapat signifikansi statistik dalam model secara keseluruhan model ini layak digunakan.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Dalam pendekatan model Fixed Effect, diasumsikan bahwa nilai intersep untuk setiap individu berbeda, sementara nilai kemiringan (slope) antar individu adalah konstan atau tetap. Berikut merupakan model *fixed effect* pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.7. *Fixed Effect Model*

Model	Prob(F-statistic)
FEM	0.088543

Sumber: Data diolah Eviews 10

Pada model ini didapatkan hasil bahwa model ini layak digunakan karena mendapatkan hasil probabilitas F-statistic sebesar 0.08 yang artinya berada di bawah 0.05. pada model ini tidak terdapat signifikansi statistik dalam model secara keseluruhan model ini tidak layak digunakan.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model komponen kesalahan (ECM). Berikut ini merupakan model *random effect* pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.8. *Random Effect Model*

Model	Prob(F-statistic)
REM	0.002819

Sumber: Olah data Eviews 10

Pada model ini didapatkan hasil bahwa model ini layak digunakan karena mendapatkan hasil probabilitas F-statistic sebesar 0.00 yang artinya berada di bawah 0.05. pada model ini terdapat signifikansi statistik dalam model secara keseluruhan model ini layak digunakan

4.1.4. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4.9. Uji Chow

Effects Test	Prob.
<i>cross section chi-square</i>	0.5163

Sumber: Olah data Eviews 10

Hasil data uji chow dapat dilihat pada table di atas bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* adalah $0,51 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sementara model yang terbaik adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4.10. Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.3882

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari hasil olah data uji Hausman dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah $0,38 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik pada uji Hausman adalah *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.11. Uji *Lagrange Multiplier*

Test Hypothesis	
Both	
Breusch-Pagan	0.4225

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan uji *lagrange multiplier* memiliki nilai probabilitasnya sebesar $0.4225 > 0.05$, artinya model terbaik untuk penelitian ini *Common Effect Model*. Untuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Model yang dipakai dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Dikarenakan pada saat uji pemilihan model dalam ketiga model tersebut melalui uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* menunjukkan model terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

$$Y = 0.0032317 + 0,00000055 * X1 + 0.0489087 * X2$$

Berikut penjelasannya:

1. Nilai konstanta sebesar 0,003231 artinya tidak adanya variabel *price earning ratio* (X1) dan *return on equity* (X2), maka variabel return saham (Y) akan mengalami 0,003231.
2. *Price earning ratio* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,00000055, dengan asumsi variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel return saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,00000055.
3. *Return on equity* (X2) mempunyai koefisien sebesar 0,0489, dengan asumsi variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel return saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,0489.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menginterpretasikan hasil dari regresi data panel. Berikut hasilnya:

Tabel 4.12. Uji Hipotesis

Uji t				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003232	0.017088	0.189127	0.8513
X1	0.000000552	1.46E-07	3.784314	0.0007
X2	0.048909	0.106687	0.458433	0.6501
Uji f				Prob.
F-statistic				7.238072
Koefisien Determinasi (R-Square)				0.332968

Sumber: Data diolah Eviews 10

1. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,3329 atau 33.29%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *price earning ratio* dan *return on equity* mampu memberikan kontribusi variabel *return* saham sebesar 33,295, sedangkan sisanya yaitu 66,71% dijelaskan variabel lain diluar dari model penelitian ini.

2. Uji F

Perlu diketahui bahwa nilai F tabel = $F(k ; n-k) = F(2 ; 30) = 3,32$. Pengujian ini mendapatkan nilai sebesar 7,2380 di mana nilai yang lebih besar daripada yang terdapat pada F tabel dan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel *price earning ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Uji t

Uji t dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji t tabel di atas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi *price earning ratio* nilai signifikansi *price earning ratio* (X1) sebesar $0,0007 < 0,05$, maka hipotesis ini berarti *price eraning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2. Berdasarkan koefisien regresi *return on equity* nilai signifikansi *return on equity* (X_2) sebesar $0,6501 \geq 0,05$ maka hipotesis ini berarti *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini merumuskan 2 hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis 1 menghasilkan nilai signifikan yaitu *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pembahasan hipotesis 2 penelitian signifikan yaitu *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

1. Pengaruh *price earning ratio* Terhadap *Return* Saham

price earning ratio berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa PER dapat berdampak pada peningkatan *return* saham, begitu juga sebaliknya.

Temuan ini menunjukkan bahwa saat melakukan investasi, para investor memberikan perhatian khusus pada Price Earnings Ratio (PER) sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Dengan peningkatan nilai PER, investor mengantisipasi pertumbuhan perusahaan yang lebih signifikan, berharap untuk mendapatkan hasil investasi yang lebih tinggi. Jika PER memiliki nilai yang tinggi, itu mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja yang sangat baik dari perusahaan di masa depan. (Aminah, 2023).

Menurut Hidaratri, et al (2022) Investor memiliki kesempatan untuk membeli saham ketika nilainya dianggap rendah (*undervalued*) dan dapat menjualnya ketika nilainya dianggap tinggi (*overvalued*), dengan harapan mendapatkan keuntungan maksimal. P/E Ratio (PER) yang meningkat mencerminkan valuasi saham yang tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan dengan P/E Ratio yang tinggi umumnya dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, yang dapat berdampak pada peningkatan *return* saham. Alasan contoh nyatanya yaitu PT. KLBF mengalami kenaikan tertinggi disebabkan laba meningkat 2% dari tahun sebelumnya seiring dengan total penjualan yang naik sebesar 7.4% dari tahun sebelumnya. (Saleh, 2020)

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahardika, et al (2017); Aminah (2023); Hidaratri, et al (2022); Antara & Suryantini (2019) *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Return on equity tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhmawati (2019) dan Pambudi, et al (2022) bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

ROE hanyalah satu indikator kinerja keuangan dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi *return* saham. Rakhmawati (2019) meskipun ROE memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja saham, seperti kondisi pasar, tren industri, atau kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, terlalu mengandalkan ROE saja mungkin tidak mencakup seluruh kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham.

ROE mungkin tidak selalu memberikan gambaran yang akurat tentang risiko investasi. Investasi saham melibatkan risiko, dan faktor-faktor seperti volatilitas pasar atau risiko bisnis perusahaan juga perlu dipertimbangkan. Pambudi, et al (2022) suatu perusahaan dengan ROE tinggi mungkin menarik bagi investor, tetapi jika risiko yang terkait dengan perusahaan tersebut tinggi, hal ini dapat memengaruhi persepsi dan ekspektasi *return* saham.

Ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity*, laba yang diperoleh oleh investor cenderung menurun karena perusahaan mungkin kurang efektif dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Fatahillah, et al (2022) ROE tidak mengalami pertumbuhan per periode sehingga menyebabkan keinginan dari investor menjadi berkurang untuk melakukan investasi. *Return on equity* tidak selalu dinilai relative penting oleh investor atau investor tidak selalu berfikir secara rasional

Fatahillah, et al (2022) masih kurang banyak investor yang tertarik untuk memberikan dananya karena dari hasil *return on equity* per periodenya tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, semakin lemah nilai ROE maka tidak efisien bagi investor untuk memberikan dana terhadap perusahaan yang menghasilkan laba tidak terlalu tinggi. Pasar saham tidak selalu bergerak sesuai dengan data keuangan. Sentimen pasar, opini analis, dan persepsi umum terhadap suatu saham dapat memiliki dampak yang signifikan pada harga saham, terlepas dari bagus atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

